



KABUPATEN PASAMAN

ANALISA KETERSEDIAAN PANGAN BERDASARKAN NERACA BAHAN MAKANAN (NBM)

KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2022-2024



Memuat informasi tentang situasi penyediaan pangan (food supply) dan penggunaan pangan (food utilization), hingga ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk Kabupaten Pasaman dalam kurun waktu tahun 2022-2024

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Pengadaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk dan sesuai dengan persyaratan gizi, merupakan masalah terbesar sepanjang sejarah manusia. Untuk menjawab masalah ini diperlukan informasi mengenai situasi pangan di suatu daerah pada periode tertentu. Hal ini dapat terlihat dari gambaran produksi, pengadaan dan penggunaan pangan serta tingkat ketersediaan untuk konsumsi per kapita. Salah satu cara untuk memperoleh gambaran situasi pangan dapat disajikan dalam suatu neraca atau tabel yang dikenal dengan "Neraca Bahan Makanan".

Perhitungan Neraca Bahan Makanan ini menggunakan metode dari Kementerian Pertanian yang seragam di seluruh Indonesia, dimana data produksi serta data pendukung lainnya diperoleh dari dinas/instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Dinas Sosial, Bappeda, Dinas Kesehatan dan Dinas Perikanan dan Pangan Sendiri.

Kami Mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, khususnya dalam penyusunan Buku Analisa Ketersediaan pangan Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Kabupaten Pasaman tahun 2023. Disamping itu kami mengharapkan masukan, saran dan kritikan dari para pembaca guna penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi kita semua, terutama dalam pengambilan kebijakan pembangunan ketahanan pangan di Kabupaten Pasaman.

Lubuk Sikaping, Desember 2023

KEPALA DINAS PERIKANAN DAN PANGAN


M. DWI RICHIE JP, S.Pi, M.Si
NIP. 198303232006041005

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	
Daftar Lampiran	
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pengertian NBM	2
1.3. Manfaat NBM	2
1.4. Organisasi Pelaksana Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM	2
II. METODE PENYUSUNAN	
2.1. Sumber Data	3
2.2. Pengumpulan Data	3
2.3. Jenis Data	3
2.4. Cara Perhitungan	5
III. PEMBAHASAN	
3.1. Ketersediaan Pangan Menurut Produksi	8
3.2. Ketersediaan Pangan Untuk Dikosumsi Penduduk Pasaman	15
3.3. Ketersediaan Energi	16
3.4. Ketersediaan Protein	23
3.5. Ketersediaan Lemak	26
IV. IKHTISAR	
4.1. Gambaran Kondisi Ketersediaan Pangan Tahun 2022 s/d 2024	29
4.1.1. Padi-padian	29
4.1.2. Makanan Berpati	30
4.1.3. Gula.....	31
4.1.4. Buah Biji Berminyak.....	31
4.1.5. Buah-buahan	30
4.1.6. Sayur-Sayuran	32
4.1.7. Daging.....	34
4.1.8. Telur.....	34
4.1.9. Susu.....	35
4.1.10. Ikan	36
4.1.11. Minyak dan Lemak	37
4.2. Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi	38
4.2.1. Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan tingkat konsumsi tahun 2022	38

4.2.2. Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan tingkat konsumsi tahun 2023	39
4.2.3. Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan tingkat konsumsi tahun 2024	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	41
5.2. Saran	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penyediaan/Pengandaan Pangan di Pasaman Tahun 2022	8
Tabel 2 Penyediaan/Pengandaan Pangan di Pasaman Tahun 2023	9
Tabel 3 Penyediaan/Pengandaan Pangan di Pasaman Tahun 2024	10
Tabel 4 Penyediaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2022	11
Tabel 5 Penyediaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2023	12
Tabel 6 Penyediaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2024	13
Tabel 7 Ketersediaan Pangan untuk dikonsumsi Penduduk Pasaman Tahun 2022 - 2024.....	14
Tabel 8 Ketersediaan Energi untuk dikonsumsi Penduduk Pasaman Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Tahun 2022 -2024	16
Tabel 9 Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2022 - 2024	17
Tabel 10 Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2022	18
Tabel 11 Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2023	20
Tabel 12 Realisasi Ketersediaan Energi dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2024	21
Tabel 13 Ketersediaan Protein untuk dikonsumsi Penduduk Pasaman Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Tahun 2022 – 2024.....	23
Tabel 14 Komposisi Ketersediaan Protein Tahun 2022-2024	24
Tabel 15 Ketersediaan Lemak untuk dikonsumsi Penduduk Pasaman Berdasarkan Neraca Bahan makanan Tahun 2022 – 2024	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pangan di suatu daerah mencakup ketersediaan pangan dan cadangan pangan di dalam daerah tersebut, distribusi dan perdagangan pangan serta konsumsi pangan oleh penduduk setempat. Semuanya merupakan suatu sistem yang saling berkaitan untuk mewujudkan ketahanan pangan yang baik. Undang-Undang Pangan No. 18 tahun 2012 mengamanatkan bahwa ketersediaan pangan harus terpenuhi ditingkat wilayah dan rumah tangga. Penyediaan pangan yang cukup diartikan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu untuk memenuhi asupan gizi makro dan mikro

Ketersediaan pangan yaitu terjaminnya pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari tiga sumber yaitu: (1) produksi dalam negeri, (2) impor pangan/ keluar masuk pangan antar daerah dan (3) pengelolaan cadangan pangan. Dengan jumlah penduduk cukup besar dan kemampuan ekonomi relatif lemah, maka kemauan untuk mewujudkan kemandirian di bidang pangan harus terus diupayakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 mengamanatkan analisa ketersediaan pangan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan. Menurut rumusan Widya Karya Pangan dan Gizi XI tahun 2018, Pola Pangan Harapan (PPH) tingkat ketersediaan untuk energi adalah 2.400 kkal/kapita/tahun dan untuk protein adalah 63 gr/kapita/tahun, Pangan Harapan (PPH) tingkat konsumsi untuk energi adalah 2.150 kkal/kapita/tahun dan untuk protein adalah 57 gr/kapita/tahun.

Untuk menyusun perencanaan pangan dan gizi yang tepat pada suatu wilayah diperlukan informasi yang akurat tentang situasi ketersediaan, distribusi, dan konsumsi dari waktu ke waktu. Informasi yang tepat dan didukung dengan data yang akurat akan memberikan hasil analisis yang objektif untuk memahami situasi dan permasalahan pangan wilayah dan pada gilirannya para pengambil kebijakan dapat menyusun

perencanaan dan merumuskan kebijakan serta program yang tepat untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Situasi ketersediaan pangan untuk dikonsumsi masyarakat secara agregat dapat diketahui dengan menggunakan **Tabel Neraca Bahan Makanan (NBM)**. Melalui NBM dapat diketahui kondisi ketersediaan pangan dalam periode tertentu (defisit atau surplus), baik ketersediaan dalam jumlah (volume) yang dinyatakan dalam satuan kilogram perkapita pertahun atau gram per kapita perhari maupun ketersediaan gizi perhapita perhari.

Dalam penyusunan NBM Kabupaten Pasaman secara umum mengacu pada metode penyusunan NBM yang disusun oleh Tim NBM Pusat dan Propinsi Sumatera Barat.

1.2. Pengertian NBM

Neraca Bahan Makanan (NBM) merupakan tabel yang memuat informasi tentang situasi pengadaan/penyediaan pangan (*food supply*), dan penggunaan pangan (*food utilization*), hingga ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk suatu wilayah dalam suatu kurun waktu tertentu.

1.3. Manfaat NBM

Manfaat dari Neraca Bahan Makanan adalah :

- a. Sebagai bahan untuk mengevaluasi ketersediaan dan penggunaan pangan
- b. Sebagai bahan acuan dalam perencanaan produksi dan penyediaan pangan
- c. Sebagai bahan acuan dalam penetapan dan pemantapan kebijakan pangan dan gizi
- d. Sebagai sarana untuk menilai ketersediaan pangan

1.4. Organisasi Pelaksana Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM

Pelaksana Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan NBM ini adalah Tim Penyusunan Analisa Ketersediaan Pangan Berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Pasaman dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Pasaman Nomor: 188.08/25/SEKDA/2023 tanggal 9 Agustus 2023 yang beranggotakan instansi terkait tingkat Kabupaten Pasaman.

BAB II

METODOLOGI PENYUSUNAN

2.1. Sumber Data

Dalam penyusunan NBM, data yang digunakan bersumber dari berbagai instansi terkait dan pihak-pihak yang sangat relevan dalam penyusunan NBM, baik ditingkat Kabupaten maupun Kecamatan/lapangan.

2.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan NBM terdiri dari data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari hasil peninjauan dan wawancara di lapangan yaitu dengan melaksanakan survey ke pasar-pasar di Kabupaten Pasaman dan melakukan wawancara terhadap beberapa orang pedagang sebagai sampel dengan menanyakan berapa banyak bahan makanan yang habis dijual untuk konsumsi masyarakat serta berapa banyak bahan makanan yang masuk/impor dari daerah luar Kabupaten Pasaman. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait terutama data yang telah dipublikasikan dan mempunyai legalitas dari Badan Pusat Statistik

2.3. Jenis Data

1. Cakupan Bahan Makanan

Dalam tabel NBM, bahan makanan menurut jenisnya dikelompokkan menjadi 11 kelompok. Rincian jenis bahan makanan pada setiap kelompok pangan dapat di lihat pada Lampiran 1.

2. Komponen NBM

Neraca Bahan Makanan terdiri dari 19 kolom, yaitu :

a. Kolom 1 : Jenis Bahan Makanan

Merupakan kumpulan jenis bahan makanan yang digunakan dalam NBM.

b. Kolom 2 : Produksi (Masukan)

Merupakan produksi dalam bentuk asli maupun bentuk hasil olahan yang akan mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

c. Kolom 3 : Produksi (Keluaran)

Merupakan produksi dari hasil keseluruhan atau sebagai hasil turunan yang diperoleh dari kegiatan berproduksi, atau hasil utama yang langsung diperoleh dari hasil kegiatan berproduksi yang belum mengalami perubahan.

d. Kolom 4 : Perubahan Stok

Stok adalah sejumlah bahan makanan yang disimpan/dikuasai oleh pemerintah atau swasta, yang dimaksudkan sebagai cadangan pangan. Perubahan Stok adalah selisih antara stok akhir tahun dengan stok awal tahun.

e. Kolom 5 : Impor

Impor adalah sejumlah bahan makanan, baik yang belum maupun mengalami pengolahan, yang didatangkan/dimasukkan dari luar Kabupaten Pasaman.

f. Kolom 6 : Penyediaan Dalam Provinsi Sebelum Ekspor

Penyediaan pangan dalam Provinsi sebelum ekspor berasal dari produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor.

g. Kolom 7 : Ekspor

Ekspor adalah sejumlah bahan makanan baik yang belum maupun yang sudah mengalami pengolahan, yang dikeluarkan dari wilayah Kabupaten Pasaman.

h. Kolom 8 : Penyediaan Dalam Provinsi

Penyediaan Dalam Provinsi adalah produksi (keluaran) dikurangi perubahan stok ditambah impor dan dikurangi ekspor.

i. Kolom 9 s/d 14 : Pemakaian Dalam Provinsi

Pemakaian Dalam Provinsi adalah penggunaan di dalam Provinsi untuk keperluan :

1. Pakan Ternak : Kolom 9, yaitu bahan makanan yang langsung diberikan kepada ternak peliharaan atau ikan.

2. Bibit/Benih : Kolom 10, yaitu bahan makanan yang digunakan untuk keperluan reproduksi.
 3. Diolah Untuk Makanan : Kolom 11, yaitu bahan makanan yang masih mengalami proses pengolahan lebih lanjut untuk makanan manusia dalam bentuk lain.
 4. Diolah untuk Bukan Makanan : Kolom 12, yaitu bahan makanan yang mengalami pengolahan lebih lanjut untuk kebutuhan industri bukan makanan manusia, termasuk untuk industri pakan ternak/ikan.
 5. Tercecer : Kolom 13, adalah bahan makanan yang hilang atau rusak, sehingga tidak dapat dimakan oleh manusia, yang terjadi secara tidak sengaja sejak bahan makanan tersebut diproduksi hingga tersedia untuk konsumen.
 6. Ketersediaan Bahan Makanan : Kolom 14, adalah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk suatu provinsi, pada tingkat pedagang pengecer dalam kurun waktu tertentu.
- j. Kolom 15 s/d kolom 19 : Ketersediaan per Kapita
- Merupakan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi setiap penduduk suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk jumlah (volume) dengan satuan kilogram per tahun dan gram per hari maupun dalam bentuk unsur gizinya (energi, protein dan lemak).

2.4. Cara Penghitungan

Tabel NBM terbagi menjadi 3 kelompok penyajian yaitu : (a) pengadaan/penyediaan; (b) penggunaan/pemakaian; dan (c) ketersediaan untuk dikonsumsi per kapita.

1. *Penyediaan Pangan (food supply)*

Kolom 8, terdiri atas komponen-komponen : produksi, perubahan stok, impor dan ekspor dengan bentuk persamaan penyediaan adalah sebagai berikut :

$$Ps = Pr - \Delta St + Im - Ek$$

dimana :

Ps : Total penyediaan dalam suatu wilayah

Pr : Produksi

Δ St : Stok akhir – Stok awal

Im : Impor

Ek : Ekspor

2. *Penggunaan Pangan (Food Utilization)*

Kolom 9 s/d Kolom 14, untuk keperluan pakan, bibit, industri makanan dan non makanan, tercecer serta bahan makanan yang tersedia pada tingkat pedagang pengecer yang dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$\mathbf{Pg = Pk + Bt + Id + Tc + Kt}$$

dimana :

Pg : Total penggunaan

Pk : Pakan

Bt : Bibit

Id : Industri

Tc : Tercecer

Kt : Ketersediaan bahan makanan

3. *Ketersediaan Untuk Dikonsumsi per Kapita*

Kolom 15 s/d Kolom 19, diperoleh dari ketersediaan masing-masing bahan makanan dibagi dengan jumlah penduduk, disajikan dalam bentuk kuantum (volume) dan kandungan nilai gizinya seperti energi, protein dan lemak yang dinyatakan dalam satuan **Kkal** untuk energi, **gram** untuk protein dan lemak.

4. *Perlakuan Khusus*

Bagi komoditas yang data produksinya tidak tersedia, perhitungannya dimulai dari kolom ketersediaan per kapita per tahun (kolom 15) dengan menggunakan data konsumsi hasil Susenas 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Ketersediaan Pangan Menurut Produksi

3.1.1. Penyediaan / Pengadaan Pangan (*Food Supply*)

Pangan merupakan kebutuhan esensial dan komoditas paling strategis dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hak azazi manusia. Penyediaan pangan untuk konsumsi harus memenuhi kebutuhan gizi penduduk. Salah satu masalah ketesediaan pangan adalah untuk mengetahui apakah penyediaan pangan yang ada mencukupi kebutuhan konsumsi penduduk. Untuk itu, perlu dipahami situasi pangan di suatu daerah dalam periode tertentu, selanjutnya diupayakan strategi untuk mencapai ketahanan pangan.

Penyediaan pangan dipengaruhi oleh jumlah produksi, perubahan stok, impor dan ekspor komoditi pangan tersebut disuatu wilayah. Untuk melihat bagaimana penyediaan pangan di Kabupaten Pasaman selama tahun 2022 sampai dengan 2024 dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 1**Penyediaan /Pengadaan Pangan di Pasaman Tahun 2022**

No	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				
		Produksi	Perubahan Stok	Impor	Ekspor	Jumlah
1	Padi-padian	285.745,45	1.894,7	363	101.339	182.874,75
2	Makanan Berpati	2.066	0	590,7	0	2.656,7
3	Gula	0	0	1.911	0	2.911
4	Buah Biji Berminyak	1012,38	0	2.897,3	0	3595,68
5	Buah-buahan	14.366	0	3.822	0	18.188
6	Sayur-sayuran	5.356,97	0	11.087,3	0	16.444,27
7	Daging	3.362,74	0	9.642,84	1.982,66	11.022,92
8	Telur	373,88	0	2.020,92	0	2.394,8
9	Susu	0	0	422	0	422
10	Ikan	60.468,73	0	5.075,45	44.958,7	20.585,46
11	Minyak dan Lemak	14,32	0	3.708	0	3.722,32

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa penyediaan pangan menurut produksi tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian (182.874,75 ton) dan yang terendah disumbangkan oleh kelompok pangan susu dan gula (0 ton). Sedangkan penyediaan pangan melalui impor tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan sayur-sayuran (11.087,3 ton) dan impor yang terendah adalah kelompok pangan padi - padian (363 ton). Kelompok pangan dengan jumlah ekspor tertinggi adalah padi-padian (101.339 ton) dan yang tidak ada diekspor adalah kelompok pangan makanan berpati, gula, Buah Biji Berminyak, Buah-buahan, sayur sayuran, telur, susu, Minyak dan Lemak. Perubahan stok hanya terjadi pada kelompok pangan padi-padian (1.894,7 ton).

Tabel 2**Penyediaan /Pengadaan Pangan di Pasaman Tahun 2023**

No	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				
		Produksi	Perubahan Stok	Impor	Ekspor	Jumlah
1	Padi-padian	290.973,17	1.947,58	634	106.316,59	183.343,59
2	Makanan Berpati	2.128	0	617,4	0	2.745,4
3	Gula	0	0	2.612,4	0	2.612,4
4	Buah Biji Berminyak	1.024,02	0	3035,60	0	3.723,62
5	Buah-buahan	14.794	0	3.935	0	18.729
6	Sayur-sayuran	5.517,45	0	11.489,1	0	17.006,55
7	Daging	4.817,82	0	6.311,83	2.394	8.735,65
8	Telur	409,67	0	2.034,49	0	2.444,16
9	Susu	0	0	430	0	430
10	Ikan	62.873,2	0	5.040,14	47.521	20.392,34
11	Minyak dan Lemak	14,71	0	3.831,3	0	3.846,01

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data ramalan yang disajikan pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa penyediaan pangan menurut produksi tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian (183.343,59 ton) dan yang terendah disumbangkan oleh kelompok pangan susu dan gula (0 ton). Penyediaan pangan melalui impor tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan sayur-sayuran (11.489,1 ton) dan impor yang terendah adalah kelompok pangan susu (430 ton). Sedangkan penyediaan pangan melalui ekspor tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian (106.316,59 ton) dan yang tidak ada diekspor adalah kelompok pangan makanan berpati, gula, Buah Biji Berminyak, Buah-buahan, sayur sayuran,telur, susu, minyak dan lemak.

Tabel 3**Penyediaan /Pengadaan Pangan di Pasaman Tahun 2024**

No	Kelompok Pangan	Penyediaan Pangan (Ton)				
		Produksi	Perubahan Stok	Impor	Ekspor	Jumlah
1	Padi-padian	296.679	2.006,01	651	110.493	184.830,99
2	Makanan Berpati	2.171	0	620,6	0	2.791,6
3	Gula	0	0	2.777,7	0	2.777,7
4	Buah Biji Berminyak	1030,33	0	3.156,3	0	3.841,63
5	Buah-buahan	15.093	0	4.055	0	19.148
6	Sayur-sayuran	5.627,77	0	11.605,6	0	17.233,37
7	Daging	5.024,17	0	6.616,56	2.513,70	9.127,03
8	Telur	430,15	0	2.045,38	0	2.475,53
9	Susu	0	0	428,3	0	428,3
10	Ikan	64.027,82	0	5.243,99	61.271,1	18.000,71
11	Minyak dan Lemak	14,97	0	3.552,3	0	3.567,27

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data hasil proyeksi yang disajikan pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa penyediaan pangan menurut produksi tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian (184.830,99 ton) dan yang terendah disumbangkan oleh kelompok pangan susu dan gula (428,3 ton). Penyediaan pangan melalui impor tertinggi disumbangkan oleh kelompok pangan sayur-sayuran (11.605,6 ton) dan impor yang terendah adalah kelompok pangan susu (428,3 ton). Sedangkan penyediaan pangan melalui ekspor tertinggi disumbangkan oleh kelompok padi-padian (110.493 ton) dan yang tidak ada diekspor adalah kelompok pangan gula,sayur-sayuran, telur, susu dan minyak dan lemak. Secara keseluruhan untuk tahun 2023 jumlah penyediaan pangan tertinggi di Pasaman berasal dari kelompok pangan padi-padian (184.830,99 ton) dan yang terendah berasal dari kelompok pangan minyak dan susu (428,3 ton).

3.1.2. Penggunaan Pangan (*Food Utilization*)

Produksi pangan yang telah tersedia sebagian digunakan untuk keperluan pakan dan bibit. Sebagian lagi diolah dalam industri menjadi makanan dan non makanan. Ada pula yang digunakan sebagai bahan makanan dan sebagian lagi yang tercecer selama proses penggunaannya. Untuk lebih jelas bagaimana penggunaan bahan pangan di Pasaman pada tahun 2022, 2023 dan 2024, dapat dilihat pada tabel 4, 5 dan 6 berikut ini :

Tabel 4

Penggunaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Pemakaian Dalam Kabupaten (Ton)					
		Pakan	Bibit	Diolah Untuk Makanan	Diolah Untuk Non Makanan	Tercecer	Bahan Makanan
1	Padi-padian	8.191,32	3.810,54	108.796	0	8.258,44	53.818,78
2	Makanan Berpati	53,13	0	0	0	1,23	2.602,34
3	Gula	0	0	0	0	118,45	2.792,55
4	Buah Biji Berminyak	13,40	0	529,40	0	153,23	2899,66
5	Buah-buahan	0	0	0	0	201,89	17.986,11
6	Sayur-sayuran	0	93,24	0	0	303,55	16.047,48
7	Daging	0	0	0	0	427,71	10.595,21
8	Telur	0	57,84	0	0	0	2.336,96
9	Susu	39,60	0	0	0	0	378,18
10	Ikan	0	2.293,03	0	0	184,36	18.108,07
11	Minyak dan Lemak	0	0	0	0	0	3.722,32

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 di Pasaman kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk pakan adalah kelompok pangan padi-padian (8.191,32 ton), sedangkan yang tidak digunakan untuk pakan adalah gula, buah – buahan, sayur – sayuran, daging, telur, ikan serta minyak dan lemak . Kelompok pangan yang digunakan untuk bibit dalam jumlah terbanyak adalah padi-padian (3.810,54 ton). Kelompok pangan yang diolah untuk makanan adalah padi-

padian (108.796 ton), dan buah biji berminyak (529,40 ton), sedangkan kelompok pangan lainnya tidak ada yang diolah untuk non makanan. Kelompok pangan yang paling banyak tercecer adalah padi-padian (8.258,44 ton) dan yang paling sedikit tercecer adalah telur, susu serta minyak dan lemak (0 ton). Selanjutnya kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk bahan makanan adalah padi-padian (53.818,78 ton) dan yang paling sedikit adalah susu (378,18 ton).

Tabel 5

Penggunaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2023

No	Kelompok Pangan	Pemakaian Dalam Kabupaten (Ton)					
		Pakan	Bibit	Diolah Untuk Makanan	Diolah Untuk Non Makanan	Tercecer	Bahan Makanan
1	Padi-padian	8.404,60	3.919,26	109.056,11	0	8.281,72	53.681,91
2	Makanan Berpati	54,91	0	0	0	1,27	2.689,22
3	Gula	0	0	0	0	106,21	2.506,19
4	Buah Biji Berminyak	14,01	0	533,08	0	159,05	3017,47
5	Buah-buahan	0	0	0	0	207,89	18.521,11
6	Sayur-sayuran	0	96	0	0	312,43	16.598,12
7	Daging	0	0	0	0	339,21	8.395,92
8	Telur	0	58,91	0	0	0	2.385,25
9	Susu	40,20	0	0	0	4,30	385,50
10	Ikan	0	2.429	0	0	181,64	17.781,69
11	Minyak dan Lemak	0	0	0	0	0	3.846,01

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 di Pasaman kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk pakan adalah kelompok pangan padi-padian (8.404,60 ton), sedangkan yang tidak digunakan untuk pakan adalah kelompok pangan gula, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur, ikan, minyak dan lemak. Kelompok pangan yang digunakan untuk bibit dalam jumlah terbanyak adalah padi - padian (3.919,26 ton), sedangkan yang tidak digunakan untuk bibit adalah

kelompok pangan makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, daging, susu, minyak dan lemak. Kelompok pangan yang diolah untuk makanan adalah padi-padian (109.056,11 ton) dan buah biji berminyak (533,08 ton). Kelompok pangan yang paling banyak tercecer adalah padi-padian (8.281,72 ton) dan yang paling sedikit tercecer adalah telur, serta minyak dan lemak (0 ton). Selanjutnya kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk bahan makanan adalah padi-padian (53.681,91 ton) dan yang paling sedikit adalah susu (385,50 ton).

Tabel 6
Penggunaan/Pemakaian Pangan di Pasaman Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	Pemakaian Dalam Kabupaten (Ton)					
		Pakan	Bibit	Diolah Untuk Makanan	Diolah Untuk Non Makanan	Tercecer	Bahan Makanan
1	Padi-padian	8.641,58	4.045,15	109.644,35	0	8.355,32	54.144,58
2	Makanan Berpati	55,83	0	0	0	1,29	2.734,48
3	Gula	0	0	0	0	112,93	2.664,77
4	Buah Biji Berminyak	14,65	0	535,04	0	162,42	3.127,52
5	Buah-buahan	0	0	0	0	212,54	18.935,46
6	Sayur-sayuran	0	97,07	0	0	316,58	16.819,72
7	Daging	0	0	0	0	357,28	8.769,75
8	Telur	0	62,54	0	0	0	2.412,99
9	Susu	39,88	0	0	0	4,28	384,14
10	Ikan	0	2.519	0	0	159,28	15.322,33
11	Minyak dan Lemak	0	0	0	0	0	3.567,27

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2024 di Pasaman kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk pakan adalah kelompok pangan padi-padian (8.641,58 ton), sedangkan yang tidak digunakan untuk pakan adalah kelompok pangan gula, buah-buahan, sayur-sayuran, daging, telur, ikan, minyak dan lemak. Kelompok pangan yang digunakan untuk bibit dalam jumlah terbanyak adalah padi-padian (4.045,15 ton), sedangkan yang tidak digunakan untuk bibit adalah

kelompok pangan makanan berpati, gula, buah biji berminyak, buah-buahan, daging, susu, minyak dan lemak. Kelompok pangan yang diolah untuk makanan adalah padi-padian (109.644,35 ton) dan buah biji berminyak (535,04 ton) dan tidak ada yang diolah untuk non makanan. Kelompok pangan yang paling banyak tercecer adalah padi-padian (8.355,32 ton) dan kelompok pangan yang paling sedikit tercecer adalah susu serta minyak dan lemak (0 ton). Selanjutnya kelompok pangan yang paling banyak digunakan untuk bahan makanan adalah padi –padian (54.144,58 ton) dan yang paling sedikit adalah pangan susu (384,18 ton).

3.2. Ketersediaan Pangan Untuk Dikonsumsi Penduduk Pasaman

Ketersediaan pangan yaitu terjaminnya pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Pada tahun 2022 penduduk Pasaman berjumlah 308.310 jiwa, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 313.200 jiwa dan pada tahun 2024 diproyeksikan meningkat menjadi 318.080 jiwa. Besarnya ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Ketersediaan Pangan Untuk Dikonsumsi Penduduk
Pasaman Tahun 2022 - 2024

No	Kelompok Pangan	Ketersediaan Pangan (Kg/kapita/tahun)		
		2022	2023*)	2024*)
1.	Padi-Padian	174,56	171,40	170,22
2.	Makanan Berpati	8,44	8,59	8,60
3.	Gula	9,06	8	8,38
4.	Buah Biji Berminyak	9,28	9,51	9,71
5.	Buah-Buahan	58,34	59,14	59,53
6.	Sayur-sayuran	52,05	53	52,88
7.	Daging	34,37	26,81	27,57

8.	Telur	7,58	7,62	7,59
9.	Susu	1,23	1,23	1,21
10.	Ikan	58,73	56,77	48,17
11.	Minyak dan Lemak	12,07	12,28	11,22

Sumber : Diolah oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Keterangan : *) angka Ramalan II

***) angka proyeksi

Dari tabel 7 tersebut diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan kelompok pangan makanan berpati, buah biji berminyak dan buah-buahan terus mengalami peningkatan dari tahun 2022, 2023 dan diperkirakan sampai tahun 2024. Sedangkan ketersediaan kelompok pangan lainnya ada yang mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami peningkatan. Ketersediaan kelompok pangan telur pada tahun 2022 berjumlah 7,58 kg/kapita/tahun, kemudian pada tahun 2023 menjadi 7,62 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2024 diproyeksikan menjadi 7,59 kg/kapita/tahun. Ketersediaan kelompok pangan padi-padian pada tahun 2022 berjumlah 174,56 kg/kapita/tahun, kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 171,40 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2024 diproyeksikan akan turunt lagi menjadi 170,22 kg/kapita/tahun.

3.3. Ketersediaan Energi

Dalam menghitung ketersediaan energi, satuan yang digunakan adalah kkal/kapita/hari. Untuk lebih jelasnya gambaran ketersediaan energi selama tahun 2022, 2023 dan 2024, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8.
Ketersediaan Energi untuk Dikonsumsi Penduduk Pasaman
Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Tahun 2022-2024

No	Kelompok Pangan	Ketersediaan Energi (Kkal/kapita/hari)		
		2022	2023*)	2024**)
A	Pangan Nabati	2.337	2.306	2.270
1	Padi-padian	1.720	1.689	1.676
2	Makanan berpati	28	28	28
3	Gula	90	80	84
4	Buah biji berminyak	96	98	100
5	Buah-buahan	53	54	54
6	Sayur-sayuran	50	51	51
7	Minyak dan lemak	301	306	277
B	Pangan Hewani	303	264	253
8	Daging	166	131	135
9	Telur	26	26	26
10	Susu	2	2	2
11	Ikan	105	101	86
	Jumlah	2.641	2.570	2.524

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Keterangan : *) angka ramalan II

**) angka proyeksi

Dari data yang disajikan pada tabel 8 diatas terlihat bahwa jumlah ketersediaan energi pangan nabati dari tahun ke tahun jauh lebih besar daripada jumlah ketersediaan energi yang berasal dari pangan hewani. Pada tahun 2022, ketersediaan energi yang

berasal dari pangan nabati berjumlah 2.337 kkal/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani berjumlah 303 kkal/kapita/hari. Kemudian pada tahun 2023 ketersediaan energi yang berasal dari pangan nabati berjumlah 2.306 kkal/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani 264 kkal/kapita/hari. Selanjutnya pada tahun 2024 ketersediaan energi yang berasal dari pangan nabati berjumlah 2.270 kkal/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani berjumlah 2253 kkal/kapita/hari.

Ketersediaan energi terbesar dari tahun-ketahun disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian, masing-masing pada tahun 2022 sebesar 1.720 kkal/kapita/hari, pada tahun 2023 sebesar 1.689 kkal/kapita/hari dan pada tahun 2024 sebesar 1.676 kkal/kapita/hari. Ketersediaan energi terkecil dari tahun ke tahunnya berasal dari susu, dimana pada tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah 2 kkal/kapita/hari dan diprediksikan pada tahun 2024 jumlahnya tetap 2 kkal/kapita/hari

Secara keseluruhan, ketersediaan energi pada tahun 2022 adalah sebesar 2.641 Kkal/kapita/hari, menurun pada tahun 2023 turun menjadi 2.570 Kkal/kapita/hari, dan pada tahun 2024 diperkirakan sebesar 2.524 Kkal/kapita/hari.

3.3.1. Komposisi Ketersediaan Energi

Komposisi ketersediaan energi di Pasaman tahun 2022, 2023 dan 2024 dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini

Tabel 9
Komposisi Ketersediaan Energi Tahun 2022 - 2024

No	Tahun	Ketersediaan Energi (Kkal/kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	Persentase (%)
1	2022	2.641	2.400	110,04
2	2023	2.570	2.400	107,08
3	2024	2.524	2.400	105,17

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa komposisi ketersediaan energi pada tahun 2022, 2023 dan 2024 melebihi angka kecukupan energi yang dianjurkan

menurut PPH ketersediaan (2.400 Kkal/kapita/hari). Pada tahun 2022 ketersediaan energi berjumlah 2.641 Kkal/kapita/hari (110,04 persen), pada tahun 2023 turun menjadi 2.570 Kkal/kapita/hari (107,08 persen), dan pada tahun 2024 diproyeksikan menjadi 2.532 Kkal/kapita/hari (105,17 persen).

3.3.2. Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan Dengan Target PPH

Realisasi ketersediaan energi bila dibandingkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH) untuk tahun 2022, 2023 dan 2024 dapat dilihat pada tabel 10, 11 dan 12 berikut ini :

Tabel 10

Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2022

No.	Kelompok Pangan	Realisasi Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)	Target Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)		Persentase Ketersediaan energi terhadap target (%)	
			Konsumsi	Penyediaan	Konsumsi	Penyediaan
1	Padi-padian	1.720	1.050	1.200	163,81	143,33
2	Umbi-umbian	39	126	144	30,95	27,08
3	Pangan Hewani	300	252	288	119,05	104,07
4	Minyak & Lemak	304	210	240	144,76	126,67
5	Buah/Biji berminyak	4	63	72	6,35	5,55
6	Kacang-kacangan	93	105	120	88,57	77,5
7	Gula	90	105	120	85,71	75
8	Sayur & Buah	91	126	144	72,22	63,19
9	Lain-lain	-	63	72	0	0
	Total	2.641	2.100	2.400	125,76	110,04

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi di Pasaman tahun 2022, bila dikaitkan dengan target Pola Pangan Harapan,

maka realisasi ketersediaan sebesar 2.823 Kkal/kap/hr, telah mencapai 110,04 persen dari target penyediaan, dan 125,76 persen dari target konsumsi.

Selanjutnya realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target konsumsi telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (163 persen), minyak dan lemak (144,76 persen) dan pangan hewani (119,05, persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (30,95 persen), buah/biji berminyak (6,35 persen), kacang-kacangan (88,57 persen), gula (85,71 persen), Sayur dan buah (72,22 persen) dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok pangan padi -padian (153,81 persen) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh pangan buah/biji berminyak (6,35 persen).

Kemudian realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target penyediaan telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (143,33 persen), pangan hewani (104,07 persen) serta minyak dan lemak (126,67 persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (27,08 persen), buah/biji berminyak (5,55 persen), kacang – kacangan (77,5 persen), gula (75 persen), sayur dan buah (83,19 persen) dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok Padi-padian (143.33 persen) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh kelompok buah/biji berminyak (5,55 persen).

Tabel 11.**Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2023**

No.	Kelompok Pangan	Realisasi Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)	Target Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)		Persentase Ketersediaan energi terhadap target (%)	
			Konsumsi	Penyediaan	Konsumsi	Penyediaan
1	Padi-padian	1.689	1.050	1.200	160,67	140,75
2	Umbi-umbian	40	126	144	31,75	27,78
3	Pangan Hewani	260	252	288	103,17	90,27
4	Minyak & Lemak	310	210	240	147,62	129,17
5	Buah/Biji berminyak	4	63	72	6,35	5,56
6	Kacang-kacangan	95	105	120	90,48	79,67
7	Gula	80	105	120	76,19	66,67
8	Sayur & Buah	92	126	144	73,02	63,89
9	Lain-lain	-	63	72	0	0
	Total	2.570	2.100	2.400	122,38	107,08

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi di Pasaman tahun 2023, bila dikaitkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH), maka realisasi ketersediaannya sebesar 2.570 Kkal/kap/hr, (telah mencapai 107,08 persen dari target penyediaan dan 122,38 persen dari target konsumsi).

Kemudian dapat pula diketahui bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target penyediaan telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (140,75 persen), minyak dan lemak (129,17 persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (27,78 persen), pangan hewani, (90,27 persen) buah/biji berminyak (5,56 persen), kacang – kacang (79,67 persen), sayur dan buah (63,89 persen), gula (66,69 persen), dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok padi-padian

(140, 75 persen) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh kelompok buah/biji berminyak (5,56 persen)

Selanjutnya dari data diatas juga terlihat bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target konsumsi telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (160,67persen), minyak dan lemak (147,62 persen) dan pangan hewani (103,17 persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (31,75 persen), buah/biji berminyak (6,35 persen), kacang – kacangan (90,48 persen), sayur dan buah (73,02), gula (76,19 persen), dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok padi-padian (160,67) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh kelompok buah/biji berminyak (6,35 persen).

Tabel 12.

Realisasi Ketersediaan Energi Dibandingkan dengan Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi Menurut Kelompok Pangan Tahun 2024

No.	Kelompok Pangan	Realisasi Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)	Target Ketersediaan Energi (Kkal/kap/hr)		Persentase Ketersediaan energi terhadap target (%)	
			Konsumsi	Penyediaan	Konsumsi	Penyediaan
1	Padi-padian	1.676	1.050	1.200	159,62	139,67
2	Umbi-umbian	40	126	144	31,75	27,78
3	Pangan Hewani	249	252	288	98,81	86,46
4	Minyak & Lemak	281	210	240	133,81	117,08
5	Buah/Biji berminyak	4	63	72	6,35	5,56
6	Kacang-kacangan	97	105	120	92,38	80,83
7	Gula	84	105	120	80	70
8	Sayur & Buah	93	126	144	73,81	64,58
9	Lain-lain	-	63	72	0	0
	Total	2.524	2.100	2.400	121,05	105,92

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Dari tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi di Pasaman tahun 2024, bila dikaitkan dengan target Pola Pangan Harapan (PPH), maka realisasi ketersediaannya sebesar 2.524 Kkal/kap/hr, (telah mencapai 105,92 persen dari target penyediaan dan 121,05 persen dari target konsumsi).

Dari data tersebut juga terlihat bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target penyediaan telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (139,67 persen), minyak dan lemak (117,08 persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (27,78 persen), pangan hewani (86,46 persen), buah/biji berminyak (5,56 persen), kacang – kacangan (80,83 persen), sayur dan buah (64,58 persen), gula (70 persen), dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok padi - padian (139,67 persen) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh buah/biji berminyak (5,56 persen).

Selanjutnya dari data diatas terlihat pula bahwa realisasi ketersediaan energi untuk dikonsumsi pada beberapa kelompok pangan bila dikaitkan dengan target konsumsi telah melebihi target, diantaranya adalah padi-padian (159,62 persen), dan minyak dan lemak (133,81 persen). Namun beberapa kelompok pangan lainnya ternyata belum memenuhi target, diantaranya adalah umbi-umbian (31,75 persen), pangan hewani (98,81 persen) buah/biji berminyak (6,35 persen), kacang-kacangan (92,38 persen), sayur dan buah (73,81 persen), gula (80 persen), dan kelompok pangan lain-lain (0,00 persen). Persentase pencapaian target ketersediaan energi tertinggi adalah kelompok padi - padian (159,62 persen) dan yang terendah adalah kelompok lain-lain (0,00 %), kemudian diikuti oleh buah/biji berminyak (6,35 persen).

3.4. Ketersediaan Protein

Didalam menghitung ketersediaan protein, satuan yang digunakan adalah gr/kapita/hari. Untuk lebih jelasnya gambaran ketersediaan protein selama tahun 2022, 2023 dan 2024, dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini

Tabel 13
Ketersediaan Protein untuk Dikonsumsi Penduduk Pasaman
Berdasarkan Neraca Bahan Makanan Tahun 2022 - 2024

No	Kelompok Pangan	Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)		
		2022	2023*)	2024**)
A	Pangan Nabati	52,98	52,56	52,40
1	Padi-padian	41,42	40,71	40,35
2	Makanan berpati	0,19	0,19	0,19
3	Gula	0,01	0,01	0,01
4	Buah biji berminyak	8,70	8,94	9,15
5	Buah-buahan	0,60	0,61	0,61
6	Sayur-sayuran	2,04	2,07	2,07
7	Minyak dan lemak	0,03	0,03	0,02
B	Pangan Hewani	31,98	29,29	26,74
8	Daging	10,59	8,46	8,82
9	Telur	2,05	2,06	2,05
10	Susu	0,11	0,11	0,11
11	Ikan	19,22	18,66	15,76
	Jumlah	84,97	81,85	79,14

Sumber : Data olahan Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pasaman Tahun 2023

Keterangan : *) angka ramalan II

**) angka proyeksi

Dari data yang disajikan pada tabel 13 diatas terlihat bahwa jumlah ketersediaan protein pangan nabati dari tahun ke tahun jauh lebih besar daripada jumlah ketersediaan protein yang berasal dari pangan hewani. Secara umum, pangan nabati ketersediaan

protein mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya, begitu juga dengan pangan hewani. Pada tahun 2022, ketersediaan protein yang berasal dari pangan nabati berjumlah 52,98 gram/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani berjumlah 31,98 gram/kapita/hari. Kemudian pada tahun 2023 ketersediaan protein yang berasal dari pangan nabati turun menjadi 52,56 gram/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani turun t menjadi 29,29 gram/kapita/hari. Selanjutnya pada tahun 2024 ketersediaan protein yang berasal dari pangan nabati turundari tahun sebelumnya menjadi 52,40 gram/kapita/hari, sedangkan yang berasal dari pangan hewani turun lagi menjadi 26,74 gram/kapita/hari.

Ketersediaan protein terbesar dari tahun-ketahun disumbangkan oleh kelompok pangan padi-padian, masing-masing pada tahun 2022 sebesar 41,42 gram/kapita/hari, pada tahun 2023 sebesar 41,70 gram/kapita/hari dan pada tahun 2024 sebesar 40,35 gram/kapita/hari. Ketersediaan protein terkecil dari tahun ke tahunnya berasal dari minyak dan lemak yaitu 0,03 gram/kapita/hari pada tahun 2022 dan 3023, dan pada tahun 2024 menjadi 0,02 gram/kapita/hari.

Secara keseluruhan, ketersediaan protein pada tahun 2022 adalah sebesar 84,97 gram/kapita/hari, turun pada tahun 2023 menjadi 81,85 gram/kapita/hari dan pada tahun 2024 diperkirakan akan turun dari tahun sebelumnya menjadi 79,14 gram/kapita/hari.

3.4.1. Komposisi Ketersediaan Protein

Komposisi ketersediaan protein di Pasaman tahun 2022, 2023 dan 2024 dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini

Tabel 14
Komposisi Ketersediaan Protein Tahun 2022 - 2024

No	Tahun	Ketersediaan Protein (Gram/kapita/hari)		
		Pencapaian	Dianjurkan	Persentase (%)
1	2022	84,97	63	134,87
2	2023	81,85	63	129,92
3	2024	79,14	63	125,62